

**STUDI KOMPARATIF TENTANG SABAR PERSPEKTIF  
MAHASISWA PONDOK DAN MAHASISWA NON PONDOK UIN  
WALISONGO SEMARANG**

**SKRIPSI**



Diajukan oleh :

**SYAFIUL ANAM**

NIM : 1704046102

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN

Pernyataan keaslian skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syafiul Anam

Nim : 1704046102

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Studi Komparatif Tentang Sabar Perspektif Mahasiswa Pondok Dan Mahasiswa Non Pondok UIN Walisongo Semarang**” yang merupakan hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam proses pembuatan skripsi tidak keseluruhan tulisan yang terdapat dari orang lain saya kutip dengan cara mengambil keseluruhan kalimat ataupun symbol yang menunjukkan pendapat atau gagasan pemikiran dari penulis lain, kemudian yang saya akui sebagai hasil dari Tulisan saya sendiri, serta tidak terdapat Tulisan yang saya tiru atau saya kutip. Akan tetapi meniru yang saya ambil dari karya orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya, saya siap bersedia menarik skripsi yang telah saya ajukan, apabila Ketika saya terbukti bahwa telah melakukan Tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain dengan seolaholah tulisan tersebut mengatasnamakan tulisan saya sendiri.

Semarang, 26 September 2023

Penulis



**Syafiul Anam**

**NIM: 1704046102**

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Syafiul Anam

NIM : 1704046102

Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul skripsi : Studi Komparatif Tentang Sabar Perspektif Mahasiswa Pondok Dan Mahasiswa Non Pondok UIN Walisongo Semarang

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 26 September 2023

Pembimbing,



**Dr. H. Abdul Muhaya M.A.**

**NIP 196210181991011001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Syafiul Anam

NIM : 1704046102

Judul : Studi Komperatif Tentang Sabar Perspektif Mahasiswa Pondok Dan Mahasiswa Non Pondok UIN Walisongo Semarang

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 29 November 2023 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelas Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Sekretaris Sidang / Penguji II  
Royanulloh, M. Psi. T  
NIP. 198812192018011001

Penguji III  
Muhammad Sakdullah, S. Psi.L., M. Ag  
NIP. 198512232019031009

Penguji IV  
Hikmaton Bulighoh Nur Fitriyati, M.Psi  
NIP. 198804142019032011

Pembimbing  
Dr. H. Abdul Muhaya, MA  
NIP. 196210181991011001

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا  
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لِطَاقَةِ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا  
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

(Q.S. Al-Baqoroh:286)

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, Tuhan yang MahaPengasih dan Maha Penyayang. Atas rahmat serta taufik-Nya, peneliti sampai jugapada tugas terakhir dalam bentuk skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa penelitiagungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir yang menyempurnakan agama islam yang karenanya kita dapat hidup dengan keyakinan dalam agama keselamatan.

Hasil penelitian oleh penulis dalam bentuk skripsi yang berjudul ‘Studi Komperatif Tentang Sabar Perspektif Muslim Thoriqoh Dan Tidak Berthoriqoh Di Desa Mulyorejo Kecamatan Demak Kabupaten Demak’. Dengan bangga penulis persembahkan sebagai bukti dan syarat untuk mendapat gelar Sarjana tingkat pertama (S1) di Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Tidak sedikit kendala yang penulis dapatkan selama penelitian, penulisan, penyusunan dan pembahasan akan tetapi dengan dukungan dan bantuan serta motivasi dari lingkungan sekitar, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Ibu Fitriyati, S.Psi., M. Si., Psikolog. Beserta seluruh dosen dan staf jurusan Tasawuf & Psikoterapi, yang sudah memberikan ilmu dan arahan selama masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Abdul Muhaya M.A. Selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia memberi bimbingan dalam penyusunan skripsi.

5. Segenap mahasiswa UIN Walisongo yang sudah bersedia menjadi narasumber pembuatan penelitian ini.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb*

**Syafiul Anam**

**NIM: 1704046102**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin... saya ucapkan rasa syukur saya kepada Allah SWT dengan pemberian izin-Nya, saya bisa mengerjakan skripsi ini dengan sehat wal afiat tanpa kekurangan apapun.

Saya juga berterima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang sudah membiayai kuliah dari semester 1 sampai selesai dan selalu mendoakan saya dimanapun saya berada.

Terima kasih juga kepada dosen pembimbing saya, Bapak Abdul Muhaya yang sudah bersedia membimbing sampai adanya selesainya penelitian ini. Terima kasih juga kepada Bapak Nidlomun Ni'am selaku wali dosen selama saya kuliah di Uin Waliongo.

Terima kasih kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang yang sudah menerima saya dari awal kuliah untuk menimba ilmu tentang agama.

Terima kasih juga kepada penghuni kontrakan elite: Pak Jhon, Kang Majid, Kang Faiz, Kang Iqbal, Mas Dodo yang sudah memberi dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

Terima kasih kepada temen-temen jurusan Tasawuf & Psikoterapi yang sudah memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada pembaca dan semua pihak yang sudah terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah peralihan huruf dari satu abjad ke abjad lain. Transliterasi Arab-latin merupakan penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf- huruf latin besertadengan perangkatnya. Dalam hal ini disusun meggunakan kaidah Ejaan yang dibenarkan (EYD) , meliputi :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan dalam tulisan arab di tulis menggunakan huruf, danterdapat pula yang dilambangkan dengan tanda, dan terdapat tulisan yang dilambangkan dengan huruf dan tanda berikut daftar huruf konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal monoftong atau tunggal

Contoh huruf	Bacaan
كُتِبَ	Kataba.
فَاعِلٌ	Fa'ala.

b. Vokal diftong atau rangkap

Contoh huruf	Bacaan
كَيْفٌ	Kayfa.
هَوْلٌ	Hawula.

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat danhuruf,

Contoh huruf	Bacaan
قَالَ	Qala
قِيلَ	Qila
قَالَ	Yaqulu

### 4. Ta Marbutah

Terdapat dua Transliterasi untuk ta marbutah yaitu :

- c. Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, traansliterasinya adalah *t*, sebagai contoh:

رَوْدَاتُ الْوَقْدِ نُظَّالٌ	raudatul atfal
---------------------------------	----------------

a. Ta marbutah mati, *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakatsukun, transliterasinya adalah *h*, berikut contohnya :

طَالِحٌ	Talbah
---------	--------

Dan kata yang terakhir ialah *ta marbutah* dengan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (*h*), berikut contohnya :

روضَة ٱلْطّفَال	raudah al- atfāl
-----------------	------------------

## 5. Syaddah

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu, contoh:

رَّهَبَا	Rabbanā
نَزَّل	Nazzala
الْبِرِّ	al-Birr

## 6. Sandang

Di bedakan menjadi dua macam Transliterasi kata sandang yaitu:

d. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf *l* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti katasandang itu. Berikut contoh :

الْرَجُل	ar-rajulu
----------	-----------

e. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai puladengan bunyinya, berikut contoh:

القلم	al-qalamu
-------	-----------

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif, berikut contoh:

تأخذون	Ta'khuḏūna
شيئ	Syai'un
ان	Inna

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan jugadengan kata lain yang mengikutinya, berikut contoh:

وَاللّٰهِ اِنَّا لَنَاسِ حَاجِ الْبَيْتِ	walillāhi ‘alan nāsi ḥajju al-baiti
مِنْ اَسْطَاعِ اِلَيْهِ سَبِيْلٌ	manistaṭā‘a ilaihi sabīlā

## 9. Penulisan huruf kapital

Huruf capital digunakan untuk menulis huruf awal seperti menulis nama, atau permulaan kalimat. Apabila huruf awal di dahului kata sandang maka tetap di tulis huruf kapitalbukan huruf kata sandang, berikut beberapa contoh :

وَمَا مُحَمَّدًا رَسُوْلٌ	wa mā Muḥammadun illā rasūl
وَلَقَدْ رَآهُ بِاَلْاَفْوَقِ الْمُبِيْنِ	wa laqad ra‘āhu bi al-ufuq al-mubīni

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan, contoh:

نَصْرٌ مِّنْ اِلٰهِ وَنَصْرٌ مِّنْ رَّبِّكَ	nasrun minallāhi wa fathun qarīb
هَلْ اِلٰهِ اِلَّا الْحَرَجُ	lillāhil amru jami‘an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman

transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

Dari segi bahasa kata sabar memiliki makna positif multidimensional yang sangat dibutuhkan oleh setiap mahasiswa dalam hidup sosial dan religius, baik dari secara personal maupun komunal, seperti sikap aktif, konsisten, sosial, motivasi tinggi, disiplin, ketaatan, spiritualitas, dan sebagainya. Ada macam-macam jenis sabar yang ada di penelitian ini, seperti sabar dalam ketaatan, sabar dalam menghadapi musibah, sabar dalam meninggalkan kemaksiatan. Peneliti mengambil judul “Studi Komperatif Tentang Sabar Perspektif Mahasiswa Pondok Dan Mahasiswa Non Pondok UIN Walisongo Semarang”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep sabar di kalangan mahasiswa yang berada di pondok pesantren dan mahasiswa non pondok pesantren di UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini merupakan teknik yang memungkinkan peneliti atau evaluator untuk membuat generalisasi dari karakteristik sampel menjadi karakteristik populasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistic menggunakan IBM SPSS statistic 26. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah Compare Means Independent Samples T Test.

Berdasarkan hasil pengujian Independent Sample Test pada kolom test for equality of variances untuk persamaan varian diperoleh nilai sig. = 0,370 > 0,05 jadi nilai kemampuan pemahaman sabar mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok memiliki varian angka yang sama. Dengan demikian untuk menguji perbedaan rata-rata yang dilihat adalah pada bagian varian yang sama diasumsikan. Untuk menguji kesamaan dua rata-rata dapat dilihat pada kolom uji t untuk persamaan rata-rata, pada kolom uji t untuk persamaan rata-rata diperoleh nilai t hitung 5,366 dengan sig. 0.000 < 0,05 sehingga  $H_a$  diterima. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman sabar mahasiswa pondok lebih baik dari mahasiswa non pondok di UIN Walisongo Semarang.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Pengertian Sabar .....	10
1. Dari Segi Bahasa.....	10
2. Dari Segi Makna .....	11
3. Sabar dalam Al-Qur'an.....	15
B. Urgensi Sabar.....	17
1. Sabar adalah perintah Agama .....	17
2. Sabar adalah Kebutuhan Manusia.....	17
3. Kesabaran adalah Penghulu Akhlak .....	18
C. Macam-Macam Sabar .....	19

E. Hipotesis Penelitian .....	23
BAB III .....	25
METODE PENELITIAN .....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operational Variabel .....	25
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Uji Validitas .....	28
G. Uji Rehabilitas .....	30
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV .....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Kancah Penelitian .....	32
1. Profil Singkat Universitas Negeri Walisongo Semarang .....	32
2. Deskripsi Data Hasil Penetilian .....	34
B. Pembahasan.....	36
BAB V .....	40
PENUTUP .....	40
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41
LAMPIRAN.....	44
RIWAYAT HIDUP .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia diberkahi dengan akal yang membedakannya dari binatang. Jika manusia tidak dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang halal dan mana yang haram, atau antara perintah (kewajiban) dan larangan, maka tidak ada perbedaan antara manusia dan hewan, bahkan membuat manusia lebih hina dari hewan. Beberapa kecenderungan nafsu, menurut Imam al-Ghazali, adalah ide-ide yang tidak benar dan tidak bermoral, perilaku anti-syariah, dan bertindak lebih buruk dari binatang ketika nafsu dan amarah berada di puncaknya. Jangan biarkan nafsu menguasai kita atau merusak pikiran.<sup>1</sup>

Ibnu Thufail, seorang filosof Islam, menyatakan bahwa meskipun manusia yang terdiri dari jasad dan jiwa ini memiliki akal, selalu menggunakan akalnya untuk memikirkan hal-hal yang tidak diketahuinya, namun terkadang akalnya macet dan tidak mampu memahami misteri. . Ilahi, mengungkap misteri kehidupan dan mengedepankan prinsip filosofis. Pikiran yang sehat akan berpikir dengan sendirinya, berupa kebenaran, kebaikan dan keindahan, yang keduanya dapat bertemu di satu tempat tanpa harus diperebutkan lagi.<sup>2</sup>

Manusia yang terdiri dua unsur tidak dapat dipisahkan, kedua unsur tersebut adalah jasad dan jiwa yang keduanya merupakan satu kesatuan. Karena bila dipisahkan ia bukan manusia lagi.<sup>3</sup> Jasad dapat bergerak karena jiwa, dan jiwa adalah penguasa tubuh. Namun, kehidupan jasad atau yang dikenal sebagai kehidupan fisik (secara lahiriah) tidak hanya bergantung pada jiwa, itu juga membutuhkan hal-hal seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, dan sumber daya. Jiwa tidak seperti jasad, membutuhkan makanan agar dapat selalu hidup dalam kebenaran. Akan tetapi,

---

<sup>1</sup> Al-Ghazali, Minhajul Abidin; *Jalan Para Ahli Ibadah* (terjemahan Minhajul Abidin; penerjemah: Abu Hamas as-Sasaky), Khatulistiwa Press, Jakarta, 2013, h. 200.

<sup>2</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, Bulan Bintang, Yogyakarta, 1990, h. 163.

<sup>3</sup> Quraish shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Mizan, Bandung, 1997, h. 282.

makanan yang dibutuhkan jiwa berbeda dengan yang dikonsumsi jasad. Hal tersebut datang dalam bentuk ajaran agama, berpegang pada Al-Quran, melaksanakan apa pun yang diperintahkan Allah SWT, dan juga sabar, yaitu bersabar ketika menjalankan perintah dan larangan-Nya, menerima nikmat-Nya, dan menghadapi musibah.<sup>4</sup>

Musibah merupakan bagian dari cobaan Allah yang menginginkan hambanya segera kembali kepadanya, Allah ingin menampakkan betapa besar kasih sayang terhadap hambanya. Jika Allah sudah berkehendak maka manusia tidak bisa berbuat apa-apa, yang perlu dilakukan adalah memohon pertolongan padanya.<sup>5</sup> Tidak perlu menyesali dan mengutuk sebuah musibah. Tuhan mengirimkan musibah untuk menambah drama dalam kisah hidup manusia. Hal tersebut juga pernah dialami oleh para rasul, nabi, dan makhluk ciptaan lainnya. Musibah yang tak terelakkan bagi manusia, seperti yang ditunjukkan betapa sulitnya Nabi Adam dan Hawa, kisah Nabi Nuh dan putranya, penderitaan Nabi Ayyub, tragedi yang menjebloskan Nabi Yusuf ke penjara, fitnah yang dialami oleh ibu Nabi Isa, dan perjuangan Nabi Muhammad menghadapi perilaku umatnya.<sup>6</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap manusia pasti mengalami musibah. Namun ketika hal ini terjadi, orang harus selalu bersabar dan tidak depresi atau putus asa atau tidak puas, bahkan sampai mempertimbangkan untuk bunuh diri, yang membuat orang kehilangan kendali dan akal sehat. Hal ini dimungkinkan karena ia tidak dilahirkan dengan sifat sabar. Dengan kata lain, dia tidak dapat menerima kebenaran yang mengerikan dari apa yang telah Tuhan putuskan. Orang harus selalu melatih kesabaran karena itu akan menguntungkan mereka secara pribadi.

Kesabaran pada dasarnya adalah kekuatan dan pertahanan dari tindakan buruk yang dapat merugikan diri sendiri. Islam sebagai sebuah ajaran yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah juga menyeru umatnya untuk bersabar, bahkan dikatakan bahwa

---

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *membumikan Al-Qur'an; fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, Mizan, Bandung, 1994, h. 247.

<sup>5</sup> Syarif Hade Masyah, *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan, Mengubah Bencana Menjadi Kekuatan*. (Jakarta: Mizan Publika, 2012), h. 7.

<sup>6</sup> Ibid, h. 8.

mereka yang bersabar adalah bersama-sama Allah Swt seperti yang disebutkan pada al-Qur'an Surat al-Baqarah: 153.<sup>7</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*”

Ayat di atas dapat bermakna, mintalah pertolongan kepada Allah dengan jalan tabah dan sabar menghadapi segala tantangan serta dengan melaksanakan shalat. Bisa juga bermakna, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong kamu, dalam arti jadikanlah ketabahan menghadapi segala tantangan bersama dengan melaksanakan shalat, yakni doa dan permohonan kepada Allah sebagai sarana untuk meraih segala macam kebajikan.<sup>8</sup>

Adapun perintah untuk senantiasa bersabar juga terdapat di dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah:155-157 yang bunyinya:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالنَّمْرِ تِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar*”

Menurut pemahaman ayat di atas, Allah pasti menempatkan manusia melalui beberapa kesulitan dan musibah sebagai ujian. Siapa yang berbohong dan siapa yang benar akan terungkap melalui ujian. Ketakutan akan musuh, kekurangan pasokan makanan, kehilangan harta benda, cuaca buruk, meninggalnya orang yang dicintai, anggota keluarga, dan teman, serta kerusakan buah dan pohon adalah beberapa contoh ujian atau musibah. Di bumi ini, Allah pasti menguji hambanya. Tanpa kesabaran, Anda tidak akan mendapatkan keuntungan dari situasi dan ujian yang menantang ini. Siapa yang gigih menang. Malaikat datang menemuinya melalui semua pintu karena dialah yang pahalanya banyak tanpa akhir dan yang menerima pahala tertinggi.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sopyan Hadi, “Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 1, no. 2 (2018): 473–488;

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, h. 182

<sup>9</sup> Musthafa Syaikh Ibrahim Haqqi, *Dahsyatnya Energi Sabar...*, h. 30.

Salah satu akhlak yang sangat ditekankan atau dianjurkan dalam Islam adalah kesabaran. Setiap muslim membutuhkan akhlak ini agar dapat menjalani kehidupan yang tidak lepas dari berbagai ujian dan tantangan, serta cita-cita dan impian untuk sukses. Mengingat signifikansinya bagi Islam, para ulama telah lama memberikan perhatian yang cukup besar pada ayat-ayat Al-Qur'an tentang kesabaran.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan banyaknya redaksi ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang kesabaran, Muhammad Rasyid Ridha mengatakan: "Tidak ada akhlak utama lain di dalam Al-Qur'an yang disebutkan dengan jumlah sebanyak sabar. Ini mengandung pemahaman betapa pentingnya persoalan ini".<sup>11</sup>

Diantara disiplin ilmu yang membahas kata sabar adalah tasawuf. Secara praktis tasawuf adalah disiplin ilmu yang lebih fokus pada latihan jiwa atau *qalbu* dalam upaya mendekati diri (*taqarub*) kepada Allah. Zakariya Al-Anshari mendefinisikan tasawuf sebagai ilmu yang diketahui dengannya upaya penyucian jiwa dan pemurnian akhlak untuk memperoleh kebahagiaan.<sup>12</sup> Cara atau jalan yang harus ditempuh seseorang untuk dapat mendekati diri sedekat mungkin dengan Allah SWT adalah thoriqoh. Tujuan thoriqoh adalah mengingat kepada Allah SWT yang dilakukan secara terus menerus (*istiqamah*) di setiap waktu dan kesempatan agar apresiasi cinta seseorang kepada Allah dapat terealisasi melalui zikir atau mengingat Allah.<sup>13</sup>

Dalam tasawuf kata sabar masuk pada bahasan *maqamat*. *Maqamat* adalah tingkatan-tingkatan atau tahapan yang ditempuh oleh para kaum sufi. Dengan *maqamat* seorang sufi dapat mendekati diri kepada Allah (*taqarub*). Di antara aktivitas tasawuf yang masuk kategori tasawuf adalah; *taubah, wara', zuhud, faqir, shabr, ridha, tawakkal* dan sebagainya.<sup>14</sup>

Seorang mukmin harus memahami dengan benar apa yang dimaksud sabar dan bagaimana penerapan sabar dalam kehidupan sehari-hari. Seorang mukmin yang

---

<sup>10</sup> Amin, Mohammad, *Sepuluh Induk Akhlaq Terpuji, Kiat Membina dan Mengembangkan SDM*, Jakarta: Kalam Mulia, 1997, h.93

<sup>11</sup> al-Jauziyah, Ibn Qayyim, *Indahnya Sabar; Bekal Sabar Agar Tidak Pernah Habis*, terj. A. M. Halim, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2000, h.27

<sup>12</sup> Fajar Galang Pratomo, *Konsep Sabar Menurut Syekh Abdul Al-Jailani dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-Hari*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019, h.2

<sup>13</sup> Noer Iskandar Al-Basrani, *Tasawuf Thoriqoh dan Para Sufi*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1996, hal.91

<sup>14</sup> Muhammad Bahr Hasan, *al Maqamat wa Ahwal*, h.64

mengikuti amalan thoriqoh dari seorang guru akan memiliki pemahaman terkait sabar tersendiri. Begitupun juga seorang mukmin yang tidak menjalankan amalan thoriqoh akan memiliki pemahaman sabar menurut versinya sendiri.

Mengkaji tentang sabar sudah banyak dilakukan oleh penulis atau peneliti lain. Akan tetapi, belum ada yang mengkaji sabar dari perspektif mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok. Salah satu Universitas Islam yang mayoritas mahasiswanya adalah lulusan pondok pesantren adalah UIN Walisongo Semarang. Dari hal tersebut maka UIN Walisongo Semarang sangat sesuai sebagai tempat untuk penelitian ini.

Dari uraian di atas membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema skripsi ini dengan judul: “Studi Komparatif tentang Sabar Perspektif Mahasiswa Pondok dan Mahasiswa Non Pondok UIN Walisongo Semarang”. Dengan demikian, tulisan ini berusaha membandingkan pandangan tentang hakikat kesabaran dari dua perspektif tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hakikat sabar menurut mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana analisis perbandingan pemahaman tentang sabar perspektif mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok UIN Walisongo Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui hakikat sabar menurut mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok UIN Walisongo Semarang
  - b. Untuk mengetahui perbandingan pemahaman sabar mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok UIN Walisongo Semarang
2. Manfaat Penelitian
  - a. Secara teoritis, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi tambahan, perbandingan, dan masukan lebih lanjut khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, tentang sabar perspektif mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok UIN Walisongo Semarang.

- b. Secara praktis, dapat menambah pengetahuan tentang konsep sabar supaya dapat diaplikasikan dalam berperilaku sehari-hari, dan penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan dalam hal sabar agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami hakikat sabar.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah tulisan yang terdapat dalam berbagai buku, tesis, dan jurnal yang menjelaskan pokok bahasan yang diteliti agar peneliti dapat mengelaborasi konsep, kritik, dan pendapatnya dalam konteks penelitiannya sendiri. Analisis tulisan yang menghasilkan pembaruan dari tulisan sebelumnya adalah fungsi penting dari tinjauan pustaka.<sup>15</sup> Berikut ini beberapa contoh penelitian yang telah dilakukan dan mengkaji kaitannya konsep sabar, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Fajar Galang Pratomo (1141040046) Prodi Tasawuf Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati tahun 2019 dengan judul: “Konsep Sabar Menurut Syeikh Abdul Al-Jailani dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari”. Dalam penelitian ini hampir memiliki suatu kesamaan yang dikaji penulis, akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini. Di penelitian ini, penulis sebelumnya melakukan penelitian mengenai konsep sabar Imam Al-Ghazali yang fokusnya ditinjau dalam perspektif konseling Islam. Sedangkan peneliti akan mengkaji konsep sabar dari seorang muslim yang mengikuti thoriqoh dan tidak mengikuti thoriqoh. Di dalam karya ini penulis menguraikan bahwa sabar menurut Imam Al-Ghazali yang ditinjau dalam konseling Islam memiliki hubungan yang sangat erat karena sabar menurut Imam Al-Ghazali dan konseling Islam ini memiliki tujuan yang sama yaitu agar terbentuknya perilaku yang baik, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan cara menanamkan sifat dan akhlak yang terpuji.
2. Jurnal oleh Hensa Ilham Intan Lutfi Primalita dan Alfina Hidayah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2021, yang berjudul “Konsep Sabar dalam Perspektif Imam Al-Ghazali dan Implementasinya pada Masa Pandemi Covid-19”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi pustaka dengan metode deskriptif analitis. Dalam penelitian diuraikan bahwa menurut Imam Al-Ghazali untuk

---

<sup>15</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h.104.

memiliki sifat sabar yaitu dengan memperlemah penggerak hawa nafsu dan memperkuat penggerak agama. Sabar dalam kehidupan manusia mempunyai implikasi terhadap kehidupan beragama maupun sosial sehingga sabar sangat berpotensi membuat kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

3. Jurnal oleh Sopyan Hadi, Universitas Pamulang, Jurnal Madani Vol. 1 No. 2, September 2018, yang berjudul “Konsep Sabar dalam Al-qur’an”. Penelitian ini mencoba mengangkat studi komparatif penafsiran Prof. HAMKA di dalam tafsir Al-Azhar dan Prof. M. Quraish Shihab di dalam Tafsir Al-Misbah. Penulis meneliti tema ini karena didorong oleh rasa ingin tahu tentang kurang tepatnya pemahaman masyarakat muslim Indonesia tentang sabar yang hakiki. Dalam banyak kesempatan, penulis sering menemukan pengertian sabar yang diidentikkan dengan “bertahan hidup dalam kemiskinan dan kemalangan”, atau “terpaksa” menerima musibah”. Dalam konteks ini, sabar dimasukkan ke dalam wilayah yang “pasif” atau “terpaksa”. Akan tetapi, ketika penulis mencermati beberapa ayat tentang sabar, antara lain perintah Allah Swt untuk meminta pertolongan dengan sabar dan shalat (QS al-Baqarah: 45). Hasil dari penelitian ini adalah Prof. Hamka dan Prof. Dr. M. Quraish Shihab memandang hakikat sabar adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi agar mampu bertahan dalam kebaikan dan keburukan. Sabar menurut HAMKA adalah suatu sikap dari jiwa yang besar dan terlatih, yang akan diperoleh dengan jalan mengendalikan diri, tabah dalam menghadapi segala ujian, dengan disertai bersyukur kepada Allah dan memegang teguh ketakwaan, sedangkan menurut M. Quraish Shihab adalah keberhasilan menahan gejolak hati demi mencapai sesuatu yang baik dengan jalan mensucikan Tuhan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak diteliti peneliti adalah pada subjek penelitiannya. Peneliti akan menggunakan subjek muslim berthoriqoh dan tidak, sedangkan penelitian di atas merupakan dua tokoh besar.
4. Skripsi oleh Chotimatul Muzaro’ah dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018 dengan judul: “Konsep Sabar Dalam Menangani Anak Tunagrahita (Studi Terhadap Pemahaman Guru Di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)”. Menurut penelitian ini, kesabaran adalah salah satu keterampilan terpenting yang mungkin dimiliki seorang guru dalam mengajar anak-anak, terutama mereka yang cacat mental. Karena adanya disparitas antara pendidikan anak

tunagrahita dengan pendidikan anak pada umumnya. Di sini, seorang guru harus sabar ketika mengajar siswa karena anak tunagrahita sering kesulitan untuk memahami instruksi, mudah membentak orang lain, mudah melupakan sesuatu, dan hal-hal lainnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengertian kesabaran dalam menghadapi anak tunagrahita adalah penerimaan terhadap anak tunagrahita dengan memberikan perhatian dan toleransi kepada anak tersebut dan menerapkan kesabaran atas segala perlakuan yang ditimbulkan.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **1. Bagian Depan**

Bagian muka memuat halaman judul, deklarasi, nota pembimbing, pengesahan, motto, pedoman transliterasi Arab-Latin, ucapan terima kasih, daftar isi, dan abstrak.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori yang terdiri dari pengertian sabar, macam-macam sabar, keistimewaan sabar, dan tingkatan sabar.

Bab III, Mendeskripsikan gambaran singkat lokasi penelitian. Pendapat pemahaman mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok.

Bab IV, Analisis penafsiran tentang sabar persepektif mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok UIN Walisongo Semarang menggunakan analisis komparasi. Hal ini bertujuan menganalisis persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam masing-masing responden.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya. Selain itu juga dikemukakan saran-saran sebagai tindak lanjut dari uraian pembahasan, sekaligus merupakan penutup dari semua rangkaian pembahasan.

### **3. Bagian Penyerta**

Bagian Penyerta terdiri dari daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber referensi yang digunakan dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Sabar

##### 1. Dari Segi Bahasa

Kata *Sabru* terdiri atas huruf *sad*, *ba*, dan *ra* merupakan bentuk *masdar* dari kata *sabara* (*fi'il madi*). Dari segi leksikalnya, kata *sabara* memiliki beragam arti: jika diikuti pertikal *ala* berarti sabar atau tabah hati, pertikal *an* berarti *amsaka* (menahan atau mencegah) pertikal *hu* berarti *akraha wa alzma* (memaksa dan mewajibkan), dan pertikal *bi* berarti *kafal* (menanggung).<sup>16</sup>

Ibnu Manzhur menjelaskan arti asal dari kata sabar adalah menahan, seperti mengurung binatang, menahan diri, dan mengendalikan diri.<sup>17</sup> Sehubungan dengan ini, maka puasa disebut sabar dan bulan puasa di namakan bulan sabar (*syahr al-shabr*) karena orang yang berpuasa menahan diri dari makan, minum godaan nafsu selama sebulan penuh. Selanjutnya, Ibn Faris menyebutkan dua arti sabar: *a'la al-sya'i* (puncak sesuatu) dan *jins min al-hijarah* (sejenis batu).<sup>18</sup> Dua arti ini berkaitan dengan kata sabar sebelumnya sebab kedudukan sabar sangat mulai dan orang yang sabar memiliki kekokohan jiwa laksana batu. Menurut al-Khudairi, sabar berarti *al-habs* atau *al-kaff* yaitu menahan diri.<sup>19</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sabar adalah menahan yakni tahan dalam menghadapi cobaan, seperti tidak mudah marah, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah patah hati. Sabar dengan pengertian seperti ini bisa juga disebut tabah.<sup>20</sup>

Dengan demikian, dari segi bahasa kata sabar memiliki makna positif multidimensional yang sangat dibutuhkan oleh setiap mukmin dalam hidup sosial dan

---

<sup>16</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Terbit Pustaka Progresif, 1997), hal 760-761.

<sup>17</sup> Ibnu Manzhur, *Lisan al-A'rab* jil. IV (Bairut: Dar al-Shadir, t.th.)

<sup>18</sup> Ibnu Faris. *Mu'jam al-Mawayis fi al-Lughah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994)

<sup>19</sup> Muhammad bin Abdul Aziz al-Khudairi, *Sabar*, (Jakarta: Darul Haq, 2001), hal 6.

<sup>20</sup> Tim Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 13.

religius, baik dari secara personal maupun komunal, seperti sikap aktif, konsisten, sosial, motivasi tinggi, disiplin, ketaatan, spiritualitas, dan sebagainya.

## 2. Dari Segi Makna

Dari segi makna, sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah atau tabah menerimanya dengan rela dan berserah diri.<sup>21</sup> Sesuatu yang tidak disukai itu tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi tapi bisa juga berupa hal-hal yang disenangi. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari mengikuti hawa nafsu. Dalam *Ensiklopedia Islam*, sabar mempunyai arti menahan diri dalam menanggung penderitaan, baik dalam menemukan sesuatu yang tidak diinginkan atau dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi.<sup>22</sup>

Adapun hakikat sabar adalah perilaku (*Khuluq*) jiwa yang mulia dapat menahan diri dari perbuatan yang tidak baik. Sabar adalah kekuatan jiwa seseorang yang dapat mendatangkan kesalehan bagi dirinya dan kelurusan perbuatannya. Seseorang bertanya kepada al-Junaid bin Muhammad. Ia mengatakan bahwa sabar berarti merasakan kepahitan hidup tanpa keluh kesah.<sup>23</sup>

Menurut Hamka Hasan, kesabaran secara etimologis dipandang sebagai proses aktif sebagai lawan dari proses pasif. Metode yang berubah melalui ruang dan waktu disebut proses aktif. Kesabaran dapat tercapai jika ada kegiatan yang sedang berlangsung, seperti menahan, mengunci, dan membayar. Apabila hal tersebut dilaksanakan dengan aktif, maka cara ini akan menghasilkan kesabaran.<sup>24</sup>

Dengan bersabar, individu akan dapat mengambil sebuah keputusan dalam bertindak yang telah dipikirkan secara matang bagaimana buruk dan baiknya. Kesabaran tidak hanya digunakan di saat sedih, saat menghadapi cobaan atau musibah, bahkan saat mengalami kesulitan, kesabaran umumnya dibutuhkan saat seseorang sedang bahagia. Secara garis besar kesabaran juga dibutuhkan ketika seseorang sedang bahagia karena orang yang sabar bisa meregulasi supaya tidak terlampau jauh dalam kesenangan dan menuruti semua hasrat yang dirasakan.

---

<sup>21</sup> Abu Bakar Jabir el-Jazani, *Pola Hidup Muslim: Minhajul Muslim, Thaharah, Ibadah, dan Akhlak*, Terj. Rachmat Djatnika, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal 347.

<sup>22</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 1994) hal. 184.

<sup>23</sup> Khalil al-Musawi, *Bagaimana Memangun Kepribadian Anda* (Jakarta: Lentera Hati, 1999), hal. 26

<sup>24</sup> Hamka Hasan, "Hakikat Sabar dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik dalam Surah Al Baqarah)", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 6 No. 2, (Jakarta: Bimas Islam, 2013), h. 215

Menurut Ahcmad Mubarak, sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan.<sup>25</sup> Amr bin Ustman Al-Makki sebagaimana dikutip dari Ibn Qayyim Al-Jauziyyah menyatakan bahwa sabar ialah tegar bersama Allah dalam menghadapi ujian yang Allah berikan dengan lapang dada dan tenang, artinya seseorang melewati ujian dengan lapang dada bukan dengan dada yang sempit, emosional dan mengeluh.<sup>26</sup> Abu Abbas sebagaimana dikutip dari Ibnul Qayyim menyatakan sabar termasuk maqam (tingkatan) orang-orang awam, karena sabar ialah menahan diri dari mengeluh, menahan diri untuk tidak bersedih ketika musibah datang, dan menanti jalan keluar pada akhir musibah tersebut.<sup>27</sup>

Al-Gazâlî mendefinisikan sabar merupakan suatu proses untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang penuh dengan nafsu syahwat, yang dihasilkan oleh suatu keadaan. Menurut Imam al-Gazâlî, sabar adalah kedudukan dari kedudukan agama dan derajat dari derajat-derajat orang-orang yang menempuh jalan menuju Allah. Dan semua kedudukan agama itu sesungguhnya dapat tersusun dari tiga perkata yaitu: "Ma'rifat, hal ihwal dan amal perbuatan. Ma'rifat adalah pokok dan ia menimbulkan bal ihwal, dan bal ihwal membuahakan amal perbuatan. Ma'rifat adalah seperti pohon dan hal ihwal adalah seperti dahan, dan amal perbuatan itu seperti buah-buahan. Dan ini berlaku pada semua kedudukan orang-orang yang menempuh jalan menuju Allah Ta'ala.<sup>28</sup>

Imam Al-Ghazali menamai sifat sabar yang bisa membedakan antara manusia dengan binatang dalam mengalahkan nafsu syahwat ialah "penggerak agama", kemudian ia menamai tuntutan nafsu syahwat ialah "penggerak hawa nafsu". Kemudian terjadilah peperangan antara penggerak agama dengan penggerak hawa nafsu, dikarekan dua hal ini memang berbeda. Tempat yang menjadi medan peperangan ini ialah hati hamba, yang membantu penggerak agama ialah malaikat, sedangkan yang membantu penggerak nafsu syahwat ialah setan yang menolong musuh-musuh Allah.<sup>29</sup> Imam Al-Ghazali mengklaim bahwa kesabaran adalah sebuah proses untuk meninggalkan perilaku-perilaku yang

---

<sup>25</sup> Najmuddin, *Kesabaran dan Keseharan Mental dalam Bimbingan Konseling Islam*, Tasamuh Jurnal Studi Islam, Vol.10, No. 1, April (2018), hal 247-248.

<sup>26</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Sabar Sebagai Perisai Seorang Mukmin*, (Bairut: Darul Kitab al-Arabi, 2000), hal. 21.

<sup>27</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Cerdas ala Rasulullah SAW*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hal. 401.

<sup>28</sup> Al-Gazâlî, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Ismail Yakub, (Jakarta: CV. Faizan, 1982), hal. 1096.

<sup>29</sup> Ibid hal 1098.

dipenuhi dengan keinginan nafsu, yang disebabkan karena suatu situasi.<sup>39</sup> Al-Ghazali juga mengatakan bahwa sabar ialah kedudukan dari kedudukan agama dan derajat dari derajat-derajat manusia yang menempuh jalan menuju Allah. Dan semua kedudukan agama tersebut sesungguhnya terdiri dari tiga hal yaitu ma'rifat, al-hal dan amal.

Sabar menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari ialah teguh dalam mengerjakan ketaatan, meninggalkan larangan serta mengatasi segala macam cobaan yang Allah berikan dengan berserah diri (tawakal) dan ikhlas. Diantara nama-nama Allah dalam asmaul khusna yaitu ashshabru (Yang Maha Sabar) berarti tidak terburu-buru menjalankan perbuatan sebelum waktunya.<sup>40</sup> Adapun yang beranggapan terma "sabar" berasal dari "mengumpulkan", "memeluk", atau "merangkul". Karena seseorang yang bersabar mampu memeluk dirinya sendiri dari segala keluhan. Adapun kata "shabrah" yang bermaksud untuk makanan. Namun Pada hakikatnya kata "sabar" memiliki tiga definisi, yaitu "menahan", "keras", "mengumpulkan", dan "merangkul", sedangkan antonim dari kesabaran adalah "mengeluh".<sup>30</sup>

Kesabaran tidak hanya dikatakan sebagai perangai atau perbuatan berserah diri tanpa melakukan upaya tetapi kesabaran merupakan upaya dan perjuangan dengan segala kekuatan dengan tetap menjaga ketabahan dalam hati dan keyakinan yang mendalam akan hasil yang baik. Menurut Ibn Qayyim Al-Jauziah, kesabaran adalah tidak adanya kegelisahan, kekhawatiran, dan kemarahan dan mengendalikan anggota badan dan ucapan untuk menahan diri dari perbuatan yang tidak baik.<sup>42</sup> Sedangkan Achmad Mubarok berpendapat, sabar ialah teguh hati dan tidak berkeluh kesah dalam mengatasi ujian serta gangguan dalam jumlah waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan.<sup>31</sup>

Dalam suatu pendapat sabar dikatakan sebagai satu diantara akhlak yang terpuji, dengan bersabar jiwa dijauhkan dari perilaku yang buruk, sabar adalah sebuah kemampuan dari kemampuan-kemampuan yang ada dalam jiwa, dengan seseorang melatih kesabaran, jiwanya akan lebih membaik.<sup>44</sup> Sabar memerlukan kegigihan dalam menghadapi kondisi yang sukar, menuntut dan menyakitkan yang mana harus diterima dan membawa tanggung jawab yang penuh. Konsep teologis M Quraish Shihab

---

<sup>30</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, "Keistimewaan Akhlak Islami", terj. Dadang Sobar Ali, (Bandung Pustaka Setia, 2006), h. 343

<sup>31</sup> Najamuddin, "Kesabaran dan Kesehatan Mental dalam Bimbingan Konseling Islam", Tasamuh Jurnal Studi Islam, Vol.10, No. 1, April (2018), Email:najm-najamuddin@ymail.com. h. 247248

mengenai sabar adalah membatasi atau menahan keinginan jiwa untuk menggapai keluhuran (kebaikan).<sup>32</sup>

Secara global, kesabaran fisik dan kesabaran psikis adalah dua komponen kesabaran. Kesabaran fisik (dzahir) berarti sabar menerima dan menaati perintah Allah atau keagamaan yang berhubungan dengan anggota badan, contohnya sabar dalam menunaikan ibadah haji yang menyebabkan kepenatan atau bersabar dalam mempertahankan validitas (kebenaran). Kategori yang dimaksud dengan sabar secara fisik juga termasuk sabar dalam menerima gangguan yang datang pada tubuh seperti sakit, mendapat perlakuan yang tidak baik (penganiayaan) dan sejenisnya. Begitu pun dengan kesabaran psikis yaitu berhubungan dengan mental seseorang atau kemampuan untuk menahan dorongan yang buruk, tidak mudah marah dan menahan nafsu syahwat yang tidak pantas.

Salah satu maqamat (tingkatan) bagi para sufi untuk mendekati diri kepada Allah SWT adalah kesabaran. Karena merupakan bentuk penyembuhan spiritual yang mengarahkan jiwa ke arah yang positif sehingga dapat mencapai kedamaian batin, maka hal tersebut menjadi pusat perhatian bagi mereka. Begitu sebaliknya, jika batin dituntun kepada arah yang salah, akibatnya adalah kekacauan hati.<sup>46</sup> Diantara maqamat itu ialah; taubat, ridha, mahabbah, sabar, kefakiran, zuhud, dan tawakal. Sabar juga berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Contohnya dapat dilihat ketika apabila manusia tertimpa musibah atau melakukan perlakuan yang kurang pantas maka, dengan tidak sengaja mereka berupaya bersabar serta kembali mengingat Allah untuk memohon bantuan dan ampunan-Nya. Tiga komponen maqamat agama mencakup pengetahuan (ma'rifat) yang diumpamakan dengan pohon, ahwal atau sikap yang diumpamakan menjadi cabang dari pohon, perbuatan atau amal yang diumpamakan menjadi buah dari ma'rifat dan ahwal. Seseorang akan mampu bersabar ketika struktur maqamat tersebut sudah tertanam di dalam dirinya.

Dari penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa sabar ialah menahan diri dari melakukan perbuatan yang tidak baik dan tidak benar, sabar merupakan sifat terpuji yang sangat penting bagi setiap individu, karena sabar dapat memberikan manfaat yang sangat

---

<sup>32</sup> M.Quraish Shihab, "Secercah Cahaya Ilahi", (Bandung: Mizan, 2007), h. 165-166

besar dalam membina jiwa, menguatkan diri dalam menghadapi ujian, beban hidup, musibah, serta menjadikan individu agar menjadi pribadi yang tegar sehingga dapat bertambahnya keimanan kepada Allah swt.

### 3. Sabar dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang membahas mengenai kesabaran. Jika ditelusuri secara keseluruhan, terdapat 103 kali disebut dalam Al Qur'an, kata-kata yang menggunakan kata dasar sabar baik berbentuk isim maupun fi'ilnya. Hal tersebut menunjukkan betapa kesabaran menjadi perhatian Allah Swt. yang ditujukan kepada hamba-hamba-Nya.<sup>33</sup>

Di dalam Al-Qur'an sabar merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap mukmin dalam berbagai situasi dan kondisi. Hakikat sabar dalam Al-Qur'an kemampuan mengendalikan diri baik ketika perang, kemampuan bertahan dalam menghadapi ujian dan cobaan dari Allah. Sabar merupakan salah satu sikap utama yang menempati kedudukan cukup tinggi di dalam ajaran Islam.<sup>34</sup> Hal ini dapat dipahami dari ayat-ayat yang membahas tentang sabar, diantaranya yaitu:

a. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”* (Q.S Al-Baqarah: 153)<sup>35</sup>

Kebersamaan Allah didapatkan oleh hamba yang mendekatkan diri kepada Allah dengan mengerjakan amalan-amalan baik, lalu menjadi hamba yang dicintai Allah hingga seolah-olah bersama Allah mendengar dan melihat, serta bersama Allah melakukan segalanya. Tidak berdiam diri, tidak bergerak, dan tidak mengetahui sesuatu kecuali Allah ada bersamanya. Ayat tersebut menunjukkan bahwa barang siapa yang Allah tidak bersama dengannya, niscaya ia tidak akan pernah bisa bersabar. Jadi,

---

<sup>33</sup> Musthafa Syaikh Ibrahim Haqqi, *Dahsyatnya Energi Sabar*, (Solo: Perpustakaan Nasional RI, 2013) hal. 29.

<sup>34</sup> Sopyan Hadi, *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an*, Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Vol.1, No.2, September (2018), hal. 437-488.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, Al-Baqarah ayat 153, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Darus Sunnah), h.

janganlah seseorang berangan-angan meraih derajat kesabaran yang amat terpuji, apabila tidak bersabar dengan Allah.

b. Al-Qur'an Surat Hud Ayat 11

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana) dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar.” (Q.S. Hud: 11)<sup>36</sup>

Mereka adalah orang-orang yang diistimewakan Allah dari golongan manusia tercela yaitu manusia yang disifati sebagai manusia putus asa dan kufur saat ditimpa musibah, merasa senang dan sombong saat mendapat nikmat. Tidak ada jalan keluar dari sifat ini, selain melalui jalan kesabaran dan amal saleh. Sama halnya pengampunan dan pahala besar tidak akan diperoleh kecuali dengan jalan kesabaran.

c. Al-Qur'an Surat Al Kahfi Ayat 28

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya: “Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharap perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.” (Q.S Al-Kahfi:28)<sup>37</sup>

d. Al-Qur'an Surat Asy-Syura Ayat 43

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, surat Hud ayat 11, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Darus Sunnah), h. 223

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, surat Al-Kahfi ayat 28, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Darus Sunnah), h. 298

Artinya: “Akan tetapi, sungguh siapa yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.” (Q.S Asy Syura:43).

Sesungguhnya Allah telah berjanji bahwa barangsiapa bersabar mengalami kezaliman, menahan diri dari menuntut balas, dan mengampuni orang yang berbuat zalim kepadanya selama hal itu tidak mengakibatkan kezaliman lagi, maka niscaya perbuatan mulia itu termasuk hal-hal yang diprioritaskan, hal-hal yang harus dilakukan manusia dengan akal sehat.

## **B. Urgensi Sabar**

### **1. Sabar adalah perintah Agama**

Al-Qur’an sangat memperhatikan masalah kesabaran ini karena ia memiliki nilai keagamaan dan akhlak yang sangat tinggi. Agama tidak akan tegak, dan dunia tidak akan bangkit kecuali dengan sabar. Adanya sikap sabar menjadikan seseorang dicintai oleh Allah, sebab orang yang sabar akan patuh melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agama dan konsisten meninggalkan semua larangan Allah dan larangan Rasul-Nya.

Ketaatan untuk menjalankan perintah dan meninggalkan larangan merupakan pekerjaan yang sangat berat sehingga orang yang mampu mengatasinya berhak meraih pahala yang tanpa batas, dan kecintaan Allah SWT. Sedangkan orang yang tidak sabar akan dapat kemurkaan Allah, sebabnya karena mereka tidak mampu melaksanakan kewajiban ibadah dan kewajiban meninggalkan kemaksiatan. Oleh karena itu Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكُفْرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, barangsiapa diantara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekaupun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang Mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (Pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Maidah 5:54).

### **2. Sabar adalah Kebutuhan Manusia**

Sabar bukanlah masalah sekunder atau pelengkap, tetapi merupakan masalah primer yang dibutuhkan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas material dan moralnya, dan mencapai kebahagiaan individual dan sosial. Siapa yang sabar pasti akan mendapat tujuan, tetapi bagi yang tidak sabar pasti tidak akan mendapat sesuatu.

Kalau bukan karena kesabaran para petani terhadap semaian benihnya, mustahil akan mengetam. Kalau bukan karena kesabar pelajar terhadap pelajarannya, mustahil akan menyelesaikan pendidikannya. Setiap orang berhasil di dunia ini pasti mencapai keberhasilannya melalui kesabaran, mereka merasakan kepahitan, mengalami penderitaan, menghadapi kesulitan, berjalan diatas duri, menggali karang dengan tangan, tidak memperdulikan batu-batu yang menghalangi perjalanannya, terus melanjutkan tanpa pernah berhenti dan bersenjatakan kesabaran. Al-Qur'an telah mengisyaratkan pentingnya kesabaran ini, ketika menyinggung masalah penciptaan manusia dan cobaan penderitaan yang akan dihadapinya. Hal ini dilukiskan dalam surat al-Balad ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.*” (Q.S. Al-Balad: 4).

Yakni diciptakan dalam kesulitan dan penderitaan karena apa yang dialaminya semenjak lahir berupa beban-beban kehidupan; cobaan-cobaan dalam bentuk tanggung jawab dan amanat *taklif* yang tidak akan mampu diemban oleh segenap langit, bumi, dan gunung; dan penderitaan yang dihadapinya karena gangguan lisan, tangan dan hasad dari orang lain. Kesabaran termasuk sifat pokok yang harus ada pada manusia yang bijaksana. Termasuk sifat orang yang penyabar ialah tenang dalam kepribadian, dan mampu menguasai perbuatan, reaksi, dan emosi dirinya. Sebaliknya orang yang pemaarah, reaksi dirinya yang muncul tidak ubahnya seperti api yang membakar, walaupun untuk masalah yang kecil. Lebih jauh, manusia suka kepada orang yang penyabar dan tenang yang menunjukkan kedewasaan sikap dan penguasaan diri.

### **3. Kesabaran adalah Penghulu Akhlak**

Kesabaran adalah penghulu akhlak. Sebab dengan kesabaran, manusia dapat mengendalikan banyak sekali akhlak, tabiat dan kebiasaannya. Bahkan bukan itu saja, dengannya manusia juga dapat menciptakan lahan yang subur bagi jiwanya, untuk memilih sifat-sifat keutamaan yang lain.

Manusia yang penyabar, akalinya menguasai emosi dan amarahnya. Jika kita ingin sukses dan bahagia dalam hidup kita, tenang dalam tindakan-tindakan dan perbuatan anda, seimbang kesehatan jasmani dan rohani, dicintai dan disegani oleh teman-teman dan orang-orang yang anda jumpai, maka ingatlah anda harus berpegang kepada penghulu akhlak yaitu kesabaran.

### C. Macam-Macam Sabar

Menurut Ibnul Qayyim sebagaimana dikutip dari Musthafa Syaikh Ibrahim menjelaskan berdasarkan kaitannya sabar ada tiga macam, diantaranya: 1) sabar dalam menjalankan segala perintah dan ketaatan, 2) sabar menjauhi segala larangan dan pelanggaran agar tidak terjerumus padanya, 3) sabar menerima takdir agar tidak marah pada ketentuan takdir.<sup>38</sup> Pembagian sabar dari hukum yang lima terbagi menjadi lima macam, yakni wajib, sunah, haram (dilarang), makruh dan mubah.<sup>39</sup>

1. Wajib, yaitu sabar dari perkara-perkara yang diharamkan, sabar dalam menunaikan kewajiban, dan sabar terhadap musibah.
2. Sunnah, yaitu sabar terhadap perkara-perkara yang makruh, sabar terhadap perkara-perkara sunnah, dan sabar dalam membalas kejahatan dengan perbuatan yang sama.
3. Haram, yaitu sabar terhadap makanan dan minuman sehingga ia mati. Sabar dari makan bangkai, darah dan daging babi dalam keadaan darurat, yang jika tidak dimakan dapat menyebabkan kematian. Termasuk sabar yang dilarang adalah sabarnya seseorang terhadap sesuatu yang ingin mencelakainya, seperti binatang buas (ular, buaya, dll), kebakaran atau orang kafir yang hendak membunuhnya. Ini berbeda dengan pasrah dan sabar dalam menerima fitnah dan matinya kaum muslim, bahkan sabar dalam keadaan seperti ini disunahkan seperti disinyalir oleh banyak nash.
4. Makruh, yaitu sabar dalam melaksanakan yang dibenci (makruh), sabar dari perkara sunah, sabar terhadap makanan, minuman, pakaian, dan berhubungan intim dengan istri sehingga hal itu dapat membahayakan tubuhnya.
5. Mubah, yaitu sabar dari perbuatan yang memiliki dua pilihan yang sama baiknya: antara melakukan dan meninggalkannya, dan sabar terhadapnya.

---

<sup>38</sup> Musthafa Syaikh Ibrahim Haqqi, *Dahsyatnya Energi Sabar...*, hal. 44.

<sup>39</sup> Ahmad Farid, *Tazkiyatun Nafs, Penyucian Jiwa dalam Islam*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), hal 316.

Yusuf Qardawi menyatakan, dalam al-Qur'an terdapat banyak aspek kesabaran yang dirangkum dalam dua hal yaitu menahan diri terhadap yang disukai dan menanggung hal-hal yang tidak disukai:<sup>40</sup>

### 1. Sabar terhadap Bencana Dunia

Cobaan hidup, baik itu fisik maupun non fisik, akan menimpa semua orang, baik berupa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang-orang yang dicintai, kerugian harta benda dan lain sebagainya. Cobaan seperti itu bersifat alami, manusiawi, oleh karena itu tidak ada seorangpun yang bisa menghindarinya. Adapun hal yang sangat diperlukan adalah menerimanya dengan lapang dada dan penuh kesabaran, serta memulangkan segala sesuatunya kepada Allah. Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah 2: 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (Q.S. al-Baqarah: 155).

Penegasan akan adanya ujian itu dinyatakan dalam bentuk kalimat pasif, *latublawunna* yang artinya “kamu sungguh-sungguh akan diuji”. Ujian yang dimaksud dinyatakan dalam dua hal, yaitu *amwali* yang artinya “menyangkut hartamu” dan *anfusi* artinya terhadap “dirimu”. Pada hal ini bias memberikan pengertian bahwa ujian terhadap harta benda bisa dipahami dari dua segi: pertama, menunaikan kewajiban yang berhubungan dengan harta benda, dan kedua, kehilangan harta. Demikian juga halnya dengan ujian terhadap diri sendiri, pertama dapat berarti kesulitan yang menimpa manusia, atau kedua berupa gabungan diantara keduanya. Seperti kewajiban melaksanakan ibadah, penyakit yang menimpa manusia, dan jihad di jalan Allah.<sup>41</sup>

### 2. Sabar terhadap Gejolak Nafsu

Hawa nafsu haus akan berbagai macam kenikmatan hidup, kesenangan dan kemewahan dunia. Untuk mengontrol segala keinginan tersebut diperlukan adanya kesabaran. Jangan sampai semua kesenangan hidup dunia ini berhasil menguasai diri, sehingga membuat seseorang lupa diri, apalagi lupa akan Tuhan-Nya. Al-Qur'an

---

<sup>40</sup> Najamuddin, *Kesabaran dan Kesehatan Mental*...., hal. 250-253

<sup>41</sup> M. Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga* (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), hlm. 137-138

mengingatkan, jangan sampai harta benda dan anak-anak (di antara yang diinginkan oleh hawa nafsu manusia) menyebabkan seseorang lalai dari mengingat Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.*” (Q.S. al-Munafiqun: 9)

### 3. Sabar dalam Ta’at kepada Allah SWT

Dalam menjalankan perintah Allah, terutama dalam beribadah kepada-Nya sangat diperlukan kesabaran. Allah berfirman dalam Surat Maryam ayat 65:

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ ۗ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

Artinya: “*Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?*” (Q.S. Maryam: 65)

Penggunaan kata *ishthabir* pada ayat di atas merupakan bentuk mubalaghah dari ishbir menunjukkan bahwa dalam beribadah dibutuhkan kesabaran yang berlipat ganda.

### 4. Sabar dalam Berdakwah

Jalan dakwah adalah jalan panjang berliku-liku yang penuh dengan segala onak dan duri. Seseorang yang melalui jalan itu harus memiliki kesabaran. Luqman Hakim menasihati putranya supaya bersabar menerima cobaan dalam berdakwah.

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*” (Q.S. Luqman: 17)

### 5. Sabar dalam Berperang

Di dalam peperangan sangat dibutuhkan kesabaran, apalagi disaat menghadapi musuh yang jumlahnya tidak sedikit dan lebih kuat. Dalam kondisi mendesak sekalipun, seorang prajurit Islam tidak diperkenankan lari meninggalkan medan perang, kecuali hal itu merupakan bagian dari siasat perang itu sendiri (Q.S. al-Anfal 8: 15-16). Di antara sifat-sifat orang-orang yang bertaqwa adalah sabar dalam peperangan:

.....وَالصَّابِرِينَ فِي الْبُؤْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَجَيْنِ الْبُؤْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa” (Q.S. al-Baqarah: 177)

#### 6. Sabar dalam Pergaulan

Di dalam lingkungan hidup pasti akan terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan bahkan menyinggung perasaan. Hal ini dapat terjadi pada setiap manusia, baik itu antara orang tua dengan anak, antara suami dengan istri, tetangga dengan tetangga, guru dan murid, atau bahkan dalam masyarakat yang lebih luas sekalipun. Maka dari itu, di dalam pergaulan sehari-hari diperlukan kesabaran agar tidak cepat marah, atau memutuskan silaturahmi jika ditemukan hal-hal yang tidak disukai. Kepada para suami dihimbau agar bersabar terhadap hal-hal yang tidak ia sukai pada diri istrinya, karena bisa jadi yang hal yang dibenci itu ternyata mendatangkan banyak kebaikan di dalam kehidupan mereka.

.....وَعَاثِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُنَّ وَأَنْ تَكُونَ لَكُنَّ سَيِّئًا ۚ وَبِجَعَلِ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: “.....Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak” (Q.S. An-Nisa: 19)

#### D. Tingkatan Sabar

Secara psikologis, sabar dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yakni: 1) orang-orang yang sanggup meninggalkan segala syahwatnya, ia termasuk dalam kategori orang-orang yang mau bertaubat (*at-tabi'in*), 2) orang yang rida, menerima apapun pemberian Allah, mereka termasuk dalam kategori zahid (orang yang meninggalkan urusan duniawi), 3) orang yang mencintai apapun yang Allah berikan untuknya, mereka termasuk dalam kategori *shiddiqin*.<sup>42</sup> Masyur dalam bukunya menyatakan, tingkat-tingkat kesabaran manusia ada empat, diantaranya:<sup>43</sup>

##### 1. *Shiddiqun*

*Shiddiqun* adalah orang-orang yang besar lahir dan juga batinnya. Sabar yang dimaksud dalam kategori ini ialah para Rasul dan sahabatnya, orang saleh yakni orang yang berperilaku sesuai dengan petunjuk dan perintah Allah.

##### 2. *Muqarrabun*

---

<sup>42</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hal. 74-75.

<sup>43</sup> Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 387.

*Muqarrabun* adalah orang-orang yang senantiasa mendekatkan dirinya kepada Allah dan mengerjakan segala yang diperintahkan oleh Allah.

### 3. *Mujahiddun*

*Mujahiddun* adalah orang-orang yang berusaha keras untuk melawan hawa nafsunya, sehingga ia bagaikan orang yang berperang yaitu dengan memperoleh silih berganti antara kemenangan dan kekalahan, sabar dalam kategori ini banyak dalam masyarakat.

### 4. *Ghafiluun*

*Ghafiluun* adalah orang-orang yang akalinya mudah dikalahkan oleh hawa nafsunya, orang-orang seperti ini tidak mau tahu tentang Allah sedikitpun.

Syekh Muhammad Shalih dalam bukunya yang berjudul *Jagalah Hati Raih Ketenangan* menjelaskan bahwa Tingkatan sabar itu dibagi menjadi tiga tingkatan, yakni:

#### 1. Sabar dalam bentuk taat kepada Allah

Sabar dalam menjangkan kewajiban agama ini merupakan tingkatan sabar yang sangat tinggi. Ia lebih tinggi dari sabar menjauhi kemaksiatan dan sabar atas musibah atau takdir.

#### 2. Sabar untuk tidak melakukan maksiat

Jenis sabar ini lebih tinggi tingkatnya dari sabar terhadap musibah.

#### 3. Sabar terhadap musibah atau takdir

Jenis sabar ini merupakan tingkatan sabar yang paling rendah.

Dari pernyataan tersebut penulis berpendapat bahwa tingkatan sabar itu terbagi menjadi beberapa tingkatan, yang mana tingkatan tersebut menunjukkan seberapa sabarnya seseorang dalam menjalankan ataupun meninggalkan larangan Allah, sabar yang paling baik adalah sabarnya para Rasul dan sahabat serta orang-orang shalih dalam menjalankan perintah Allah.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah sebagian jawaban sementara terhadap rumusan yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang akan diuji sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam hal ini, apakah ada perbedaan kemampuan dalam memahami tentang sabar antara mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok, atau tidak ada perbedaan kemampuan dalam memahami tentang sabar antara mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok.

Adapaun rumusan hipotesis yang penulis ajukan adalah adanya perbedaan pemahaman tentang sabar mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian akan memakai jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparasi. Penelitian kuantitatif adalah sebuah teknik penelitian yang memiliki sifat induktif, objektif serta ilmiah, dan akan memperoleh data yang berupa score atau angka, pernyataan-pernyataan yang dinilai dengan angka, dilanjutkan dianalisis dengan analisis statistic. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji sebuah teori yang sudah berlaku selama ini apakah benar atau salah.<sup>44</sup>

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai variasi nilai.<sup>45</sup> Variable yang diukur dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (x) : Sabar
2. Variabel terikat (y) : Mahasiswa Pondok dan Mahasiswa Non Pondok

#### **C. Definisi Operational Variabel**

##### 1. Sabar

##### a. Definisi Konseptual

Sabar merupakan sebuah usaha seseorang dalam mengelola dorongan hawa nafsu dan mengatur diri dalam menghadapi cobaan baik berbentuk cobaan fisik maupun batin yang berasal dari Allah.

##### b. Definisi Operational

---

<sup>44</sup> Prof. Dr. Sarmanu, Drh., M.S., Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Statistika, (Jawa Timur: Airlangga University Pers, 2019), h. 2

<sup>45</sup> Dr. Sandu Sioyoto, SKM., M.Kes. dan M. Ali Sodik, M.A., Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 15

Sabar merupakan usaha mahasiswa dalam mengatur diri sendiri menghadapi cobaan dan ujian, menahan diri dari dorongan hawa nafsu, menahan diri menahan diri dalam kemaksiatan. Penelitian ini, menggunakan landasan teori yang merujuk pada teori Imam Al-Ghazali dengan komponen berikut :

a. Sabar badaniyah.

Indikatornya berupa : menahan penderitaan dan rasa sakit, menahan diri dari kesusahan dalam beribadah.

b. Sabar jiwa (nafsu)

Menahan syahwat perut dan kemaluan, tenang dalam menerima cobaan, tidak memamerkan kekayaan, menahan amarah, lapang dada dalam menerima musibah, menahan ucapan dari yang tidak seharusnya diucapkan, tidak melebih-lebihkan sesuatu, menerima segala pemberian dari Allah.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Hadari Nawawi mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian, seperti manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes dan peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data penelitian.<sup>46</sup> Penelitian ini menggunakan populasi keseluruhan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

##### 2. Sampel dan Teknik Sampling

Sample yaitu bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan cara-cara tertentu.<sup>47</sup> Dalam menentukan sampel penelitian jika populasi kurang dari 100 maka diambil seluruh populasinya yang dapat diartikan bahwa penelitian ini adalah penelitian populasi. Jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 12-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Dr. Basilius Redana Werang, S.S., S.Sos., JCL, "Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial", (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), h. 93

<sup>47</sup> S.Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 173

<sup>48</sup> Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, cet ke XIV, 2013), h. 107

Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang baik yang berada di pondok pesantren maupun yang tidak berada di pondok pesantren. Terdiri dari 60 mahasiswa yang berada di pondok dan 60 mahasiswa yang non pondok.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini merupakan teknik yang memungkinkan peneliti atau evaluator untuk membuat generalisasi dari karakteristik sampel menjadi karakteristik populasi.<sup>49</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala. Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi perseorangan maupun kelompok dalam sebuah penelitian. Skala likert menggunakan beberapa macam pertanyaan yang digunakan untuk mengukur perilaku individu dengan cara merespon 4 pilihan jawaban pada setiap pertanyaan, berupa jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).<sup>50</sup>

**Tabel 3.1 : Skala Likert**

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

---

<sup>49</sup> Ngalim, Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 257

<sup>50</sup> Weksi Budiaji, "Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert", Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan, vol. 2 No.2 2013, h. 128

Tes kuisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman sabar mahasiswa. Dalam melakukan tes kuisioner ini, ada empat kategori kemampuan dalam memahami sabar. Kategori tersebut adalah:

- a. Nilai 120 – 160 : Kemampuan pemahaman tentang sabar dalam kategori sangat baik, dilihat dari jawaban kuisioner yang telah diberikan.
- b. Nilai 80 – 120 : Kemampuan pemahaman tentang sabar dalam kategori baik.
- c. Nilai 40 – 80 : Kemampuan pemahaman tentang sabar dalam kategori cukup baik.
- d. Nilai < 40 : Kemampuan pemahaman tentang sabar dalam kategori kurang baik.

## **F. Uji Validitas**

Validitas atau disebut juga dengan kesahihan berasal dari kata validity yang memiliki definisi sejauh mana kebenaran serta ketelitian sebuah alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya. Validitas merupakan argument tentang kebenaran pengukuran dalam mendapatkan kesimpulan atau keputusan khusus yang berasal dari skor yang ada.<sup>51</sup> Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa uji validitas adalah sebuah cara yang digunakan dalam mengetahui seberapa valid atau shahih instrument yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat 40 item sabar yang berdasarkan dengan aspek sabar yang telah dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali yaitu : (1) sabar badaniyah yang terdiri dari menahan penderitaan dan rasa sakit, menahan diri dari kesusahan dalam beribadah. (2) sabr jiwa (nafs) yang terdiri dari Menahan syahwat perut dan kemaluan, tenang dalam menerima cobaan, tidak memamerkan kekayaan, menahan amarah, lapang dada dalam menerima musibah, menahan ucapan dari yang tidak seharusnya diucapkan, tidak melebih-lebihkan sesuatu (zuhud), menerima segala pemberian dari Allah (qona'ah).

---

<sup>51</sup> Asep Saepul Hamdi & E. Bahruddin, Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan, (Sleman : Penerbit Deepublish, 2014), h. 66

Peneliti telah melakukan try out terhadap skala dengan subyek mahasiswa fakultas ushuluddin dan humaniora pada 17 april 2021. Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan uji korelasi bivariate-person dengan bantuan IBM SPSS statistics 21 dengan taraf signifikansi 5 % yang menyatakan bahwa 40 item sabar dinyatakan lolos semua atau valid secara keseluruhan. Hasil perhitungan uji validitas menunjukkan kisaran validitas yang dinyatakan valid dengan signifikansi antara 0,000 – 0,026.

Berikut blue print skala sabar yang sudah dinyatakan vali :

**Tabel 3.2 : Blue Print Sabar**

NO.	Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah item
1.	Sabar Badaniyah	Menahan penderiatan dan rasa sakit	7, 17	13, 23	4
		Menahan kesusahan dalam beribadah	19, 28	3, 32	4
2.	Sabar Kejiwaan	Menahan syahwat perut dan kemaluan	1, 4	11, 21	4
		Bersikap tenang dalam menerima cobaan	15, 20	29, 35	4
		Tidak memamerkan kekayaan	2, 26	10, 34	4
		Menahan amarah	18, 33	5, 36	4
		Lapang dada dalam menerima musibah	22, 31	9, 16	4
		Menahan ucapan dari yang	6, 25	14, 30	4

		seharusnya tidak diucapkan			
		Tidak melebihi-lebihkan sesuatu	24, 39	27, 37	4
		Menerima segala pemberian dari Allah (Qonaah)	8, 38	12, 40	4

### G. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas Reabilitas (reability) digunakan untuk menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran yang telah dilakukan dapat dipercaya. Sebuah cara untuk mengkonseptualkan reabilitas yaitu dengan cara menentukan didaerah mana pengukuran dapat terbebas dari sebuah kesalahan. Jika sebuah instrument penelitian mempunyai kesalahan yang relatif kecil maka instrument tersebut dapat dikatakan reliable, begitu pula sebaliknya.<sup>89</sup> Menurut Wiratna Sujarweni menjelaskan tentang dasar pengambilan keputusan reabilitas sebuah instrument bahwa instrument dinyatakan reliable jika nilai cronbach's alpha  $> 0,60$ , jika nilai cronbach's alpha  $< 0,60$  maka instrument dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.<sup>52</sup>

Menurut Wiratna Sujarweni menjelaskan tentang dasar pengambilan keputusan reabilitas sebuah instrument bahwa instrument dinyatakan reliable jika nilai cronbach's alpha  $> 0,60$ , jika nilai cronbach's alpha  $< 0,60$  maka instrument dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.<sup>53</sup>

Peneliti telah melaksanakan uji reabilitias terhadap skala sabar dengan perolehan nilai cronbach's alpha 0,888 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa skala sabar reliable atau konsisten karena nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 serta lebih besar dari rTabel dengan nilai 0.312.

---

<sup>52</sup> Asep Saepul Hamdi & E. Bahruddin, Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan, (Sleman : Penerbit Deepublish, 2014), h. 74

<sup>53</sup> V. Wiratna Sujarweni, SPSS untuk Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 193

**Tabel 3.3 : Hasil Uji Rehabilitas Sabar**

Cronbach's Alpha	N of Item
.888	40

#### **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis Compare Means Independent Samples T Test dengan bantuan IBM SPSS statistics 26. Perbandingan ini digunakan untuk mengetahui hubungan dari dua variable yang akan diteliti.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kancan Penelitian

##### 1. Profil Singkat Universitas Negeri Walisongo Semarang

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo resmi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo sejak 19 Desember 2014 bersamaan dengan dua UIN yang lain, yaitu UIN Raden Patah Palembang dan UIN Sumatera Utara. Peresmian dan penandatanganan prasasti dilakukan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka. UIN Walisongo secara resmi berdiri pada tanggal 6 April 1970 melalui Keputusan Menteri Agama RI (KH. M. Dachlan) No. 30 dan 31 tahun 1970. Pada awal berdirinya, Perguruan Tinggi Agama Islam ini memiliki 5 fakultas yang tersebar di berbagai kota di Jawa Tengah, yakni Fakultas Dakwah di Semarang, Fakultas Syari'ah di Bumiayu, Fakultas Syari'ah di Demak, Fakultas Ushuluddin di Kudus dan Fakultas Tarbiyah di Salatiga. Namun, ide dan upaya perintisannya telah dilakukan sejak tahun 1963, melalui pendirian fakultas-fakultas Agama Islam di beberapa daerah tersebut yang dilakukan secara sporadis oleh para ulama sebagai representasi pemimpin agama dan para birokrat santri.

Keberadaan UIN Walisongo pada awalnya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat santri di Jawa Tengah akan terselenggaranya lembaga pendidikan tinggi yang menjadi wadah pendidikan pasca pesantren. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Jawa Tengah adalah daerah yang memiliki basis pesantren yang sangat besar. Dengan demikian di satu sisi lembaga pendidikan tinggi ini harus mampu memposisikan diri sebagai penerus tradisi pesantren, sementara di sisi lain ia harus memerankan diri sebagai lembaga pendidikan tinggi yang melakukan diseminasi keilmuan, sebagaimana layaknya perguruan tinggi. UIN Walisongo terakreditasi A berdasarkan SK BAN PT Nomor 49/BAN-PT/Akred/PT/III/2019.<sup>54</sup>

VISI :

---

<sup>54</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas\\_Islam\\_Negeri\\_Walisongo](https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Walisongo) diakses pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 20.50

Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038.

MISI :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah;
2. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat;
3. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat;
4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal;
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional;
6. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional.

TUJUAN :

1. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan;
2. Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat untuk kepentingan islam, ilmu dan masyarakat.
3. Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
4. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridharma perguruan tinggi.
5. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
6. Lahirnya tata kelola perguruan tinggi yang profesional berstandar internasional.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> [https://walisongo.ac.id/?page\\_id=4370](https://walisongo.ac.id/?page_id=4370) diakses pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 22.06

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data berupa kemampuan pemahaman sabar terhadap mahasiswa pondok di UIN Walisongo Semarang. Data tersebut diperoleh dari hasil tes yang telah diberikan kepada mahasiswa pondok yang berjumlah 60 orang dan mahasiswa non pondok 60 orang. Dalam penelitian ini, yang dilakukan peneliti menggunakan penyebaran kuisisioner yang diberikan mahasiswa pondok. Maka diperoleh data kemampuan pemahaman tentang sabar sebagai berikut :

**Tabel 4.1 : Nilai Kemampuan Pemahaman Tentang Sabar**

### **Mahasiswa Pondok**

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	Ahmad Jalil	137	31.	Laili Nafisah	121
2.	Saeful Anas	129	32.	Solihul huda	120
3.	Maulida Anindiya	115	33.	Siti Badriah	116
4.	Alfi Azizi	136	34.	Farda nurus syifa	119
5.	Lukman Hakim	110	35.	M. zuhal fahmi	122
6.	Rohmad Shodikin	120	36.	joko tingkir	117
7.	Agustina Nur Kartika	149	37.	Diana salsabila putri	119
8.	Citra Danastri	113	38.	Intan nur izzati	112
9.	Indira hanindita	123	39.	Ahmad awaluddin	117
10.	Abdul Majid	116	40.	Faruq aminuddin	147
11.	M. Khoirun Niam	115	41.	Zidni Baihaqi	116
12.	zuhal fahmi	117	42.	Nur laila magfiroh	126
13.	Agung sulistyio	118	43.	Syauqi jazila	115
14.	Faiz Muzakki	122	44.	Muhammad irmawan	136
15.	Qomarudin	120	45.	Naila shofa	129
16.	Raras kamila	122	46.	Ulil Albab	113
17.	Muhammad afda	118	47.	Ali fauzi	121
18.	Adji Prasetyo	122	48.	Khoirul anwar	136
19.	Muhammad arif	120	49.	Jamaluddin kamal pahlevi	116

20.	Eka puspita	120	50.	Yusral adrial	139
21.	Robbet kiyosi	120	51.	Alif Aiman	123
22.	Ahmad hakim	117	52.	Nurul Lisani	121
23.	Fuji wulandari	122	53.	Nova zikrina	119
24.	Umi laila	109	54.	Syifa andini	120
25.	Muhammad farhan	109	55.	M. Afriami	147
26.	Ahmad nur faizin	117	56.	Maulia Putri Nurdiana	122
27.	Angga prayoga	124	57.	Muhammad thoriq efendi	123
28.	Saiful bahri	108	58.	Akmal Kamali	114
29.	M. Zamzami Nur	119	59.	Ahmad thoifur niam	128
30.	Tolhah mansur	119	60.	Muhammad nasihul amin	137

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan deskriptif hasil penelitian pemahaman tentang sabar menggunakan kuisisioner dengan empat kategori nilai. Diketahui bahwa untuk mahasiswa pondok dalam pemahaman sabar 55% kategori sangat baik dan 45% ketegori baik.

**Tabel 4.2 : Nilai Kemampuan Pemahaman Tentang Sabar**

**Mahasiswa Non Pondok**

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	Nurul Fajri	100	31.	Atina Munfarikhatin	120
2.	Munira ulfa	111	32.	Anisa rahma afdiani	121
3.	Maulidatul Fitriani	90	33.	Faradila azzahra suri	125
4.	Alif Maulana	105	34.	Yuliana ningrum	117
5.	Ulin Nuha	95	35.	Akmal kamalul haq	116
6.	Bachril Amiq	98	36.	Muhammad syaifudin	116
7.	Ayun qulaila	111	37.	Nur halim	112
8.	Rifaldi Karim	102	38.	Khoirul Anwar	116
9.	Mutiara salim	100	39.	Naufal mubarok	117
10.	Sri amelia	114	40.	Ahmad fikri	124

11.	Fauziah abdullah	98	41.	Salma Azzahra	108
12.	Moh. Andre	116	42.	Ilham kholik	114
13.	Siti nurfika usman	114	43.	Bagas eka putra	114
14.	Nadine fauziah	123	44.	Liyanatul fuadah	112
15.	M. Furqon	120	45.	Ghina fakhira	114
16.	Fauzan alhusain	113	46.	Addawiyah khoirunnisa	118
17.	Nabigh Ikhsan	116	47.	Larasati Sofiandini	116
18.	Abdi dwi putra	117	48.	Miranda Aprilia	114
19.	feronika salim	115	49.	Nada Salsabila	111
20.	ahmad danil rais	124	50.	Nuri Nuraziza	126
21.	Fikran Abdullah	99	51.	Wulan Purnama Sari	116
22.	Jufriyanto nawal	119	52.	Zalfa Fatin Nissa	116
23.	Aulia mutmainna	118	53.	Utami Sekarningrum	115
24.	Muhammad Syahrul	118	54.	Hanifah Hanun	116
25.	Muhamad rayhan tolib	113	55.	Muhammad Fadil	115
26.	Miranda amara	119	56.	Alif maulana	119
27.	Fatir abbas	117	57.	Fadlon	112
28.	M. sofwan ahmad	117	58.	Arif Burhanuddin	121
29.	M. maulid ibrahim	119	59.	Arga dimas putra	102
30.	Dewi susilowati	118	60.	Fajar maulana	117

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan deskriptif hasil penelitian pemahaman tentang sabar menggunakan kuisioner dengan empat kategori nilai. Diketahui bahwa untuk mahasiswa non pondok dalam pemahaman sabar 15% kategori sangat baik dan 85% kategori baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Studi Komparatif Tentang Sabar Perspektif Mahasiswa Pondok Dan Mahasiswa Non Pondok UIN Walisongo Semarang**

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman tentang sabar antara mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok UIN Walisongo Semarang, dengan hipotesis “adanya perbedaan kemampuan pemahaman tentang sabar mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok”. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik uji

perbedaan / uji-t (separead varian) SPSS dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka artinya Ho ditolak dan Ha diterima, atau terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman sabar antara mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok di UIN Walisongo Semarang.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka artinya Ho diterima dan Ha ditolak, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman sabar antara mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok UIN Walisongo Semarang.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis ini terangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 : Ringkasan Pengolahan Data**

Group Statistics					
	Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	mahasiswa pondok	60	121.950 0	9.19732	1.18737
	mahasiswa non pondok	60	113.650 0	7.67745	.99115

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan deskriptif hasil penelitian kemampuan pemahaman tentang sabar antara mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok menggunakan software SPSS. Berdasarkan output di atas diketahui bahwa terdapat dua bagian dengan kategori mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok. Jumlah sample mahasiswa pondok yaitu 60 orang dan sample mahasiswa non pondok adalah 60 orang. Dengan nilai rata-rata mahasiswa pondok 121.95 dan nilai rata-rata mahasiswa non pondok 113.65. Sekilas terlihat nilai rata-rata mahasiswa pondok lebih tinggi dari nilai rata-rata mahasiswa non pondok, untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat pada table Uji Independent Sample Test.

**Tabel 4.4 : Independent Sample Test**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ha sil	Equal variances assumed	.808	.370	5.366	118	.000	8.30000	1.54668	5.23714	11.36286
	Equal variances not assumed			5.366	114.349	.000	8.30000	1.54668	5.23613	11.36387

Berdasarkan hasil pengujian Independent Sample Test pada kolom test for equality of variances untuk persamaan varian diperoleh nilai sig. = 0,370 > 0,05 jadi nilai kemampuan pemahaman sabar mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok memiliki varian angka yang sama. Dengan demikian untuk menguji perbedaan rata-rata yang dilihat adalah pada bagian varian yang sama diasumsikan. Untuk menguji kesamaan dua rata-rata dapat dilihat pada kolom uji t untuk persamaan rata-rata, pada kolom uji t untuk persamaan rata-rata diperoleh nilai t hitung 5,366 dengan sig. 0.000 < 0,05 sehingga Ha diterima. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman sabar mahasiswa pondok lebih baik dari mahasiswa non pondok di UIN Walisongo Semarang.

Faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh dalam kemampuan pemahaman tentang sabar. Karena semua faktor berkaitan untuk mencapai pemahaman sabar dalam hasil yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya adanya perbedaan dan mahasiswa pondok lebih memahami tentang sabar daripada mahasiswa non pondok. Karena faktor lingkungan, mahasiswa yang berada di pondok memiliki waktu belajar tambahan seperti halnya mengaji kitab dan sorogan kitab yang diadakan di pondok pesantren. Sedangkan mahasiswa non pondok hanya belajar ketika berada di kampus. Akan tetapi mahasiswa non pondok juga bisa memahami tentang sabar lebih unggul dari mahasiswa pondok jika mereka bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengendalikan nafsunya dalam kehidupan.

Menurut Imam Al-Ghazali, sabar merupakan sebuah keadaan mental dimana didalamnya terdapat sebuah usaha untuk mengendalikan serta menahan hawa nafsu yang tumbuh berdasarkan ajaran agama islam.<sup>56</sup> Dalam Al-Qur'an surat Lukman : 27 dijelaskan yang artinya "hai anakku, dirikanlah sholat, suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu".

Salah satu kunci sebuah kesabaran yaitu berperilaku penuh empati kepada orang lain. Seseorang akan berusaha untuk bisa merasakan apa yang orang lain rasakan. Dengan begitu seseorang yang berempati akan merasakan keringanan ketika mengalami sebuah kemalangan dan tidak merasakan sendiri, masih banyak orang lain yang cobaannya melebihi apa dirasakannya.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Mamane Kirana, Makna Sabar, (Pustaka Hanan E-book : 2012), h.7

<sup>57</sup> Yudy Effendy, Sabar dan Syukur : Rahasia Meraih Hidup Super Sukses, (Jakarta Selatan : Qultum Media, 2012), h.9

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok setelah data terkumpul lalu dianalisa, maka dapat disimpulkan :

1. Bahwa ada perbedaan pemahaman sabar antara mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok UIN Walisongo Semarang.
2. Perbedaan kemampuan pemahaman sabar mahasiswa pondok dan mahasiswa non pondok berdasarkan pada anilisa statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima yang menyatakan, adanya perbedaan pemahaman tentang sabar mahasiwa pondok dan mahasiswa non pondok. Mahasiswa pondok memiliki pemahaman tentang sabar yang lebih baik dibandingkan dengan pemahaman mahasiswa non pondok. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya hasil dari perhitungan statistik.

#### **B. Saran**

Sekiranya dalam peneltian ini dapat meningkatkan rasa sabar terhadap diri mahasiswa, baik pondok maupun non pondok. Mahasiswa juga diharapkan mampu untuk lebih sadar terhadap pentingnya sifat sabar dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan faktor keberhasilan dari seseorang tidak hanya ditentukan dari kerja keras tetapi juga butuh kesabaran untuk mencapai suatu tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Minhajul Abidin; *Jalan Para Ahli Ibadah* (terjemahan Minhajul Abidin; penerjemah: Abu Hamas as-Sasaky), Khatulistiwa Press, Jakarta, 2013, h. 200.
- Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, Bulan Bintang, Yogyakarta, 1990, h. 163.
- Quraish shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Mizan, Bandung, 1997, h. 282.
- Quraish Shihab, *membumikan Al-Qur'an; fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, Mizan, Bandung, 1994, h. 247.
- Syarif Hade Masyah, *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan, Mengubah Bencana Menjadi Kekuatan*. (Jakarta: Mizan Publika, 2012), h. 7.
- Sopyan Hadi, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 1, no. 2 (2018): 473–488;
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, h. 182
- Musthafa Syaikh Ibrahim Haqqi, *Dahsyatnya Energi Sabar...*, h. 30.
- Amin, Mohammad, *Sepuluh Induk Akhlaq Terpuji, Kiat Membina dan Mengembangkan SDM*, Jakarta: Kalam Mulia, 1997, h.93
- al-Jauziyah, Ibn Qayyim, *Indahnya Sabar; Bekal Sabar Agar Tidak Pernah Habis*, terj. A. M. Halim, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2000, h.27
- Fajar Galang Pratomo, *Konsep Sabar Menurut Syeikh Abdul Al-Jailani dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-Hari*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019, h.2
- Noer Iskandar Al-Basrani, *Tasawuf Thoriqoh dan Para Sufi*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1996, hal.91
- Muhammad Bahr Hasan, *al Maqamat wa Ahwal*, h.64
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,2010), h.104.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), h.169.

- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.145.
- Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1998, h.139.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Terbit Pustaka Progresif, 1997), hal 760-761.
- Ibnu Manzhur, *Lisan al-A'rab* jil. IV (Bairut: Dar al-Shadir, t.th.)
- Ibnu Faris. *Mu'jam al-Mawayis fi al-Lughah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994)
- Muhammad bin Abdul Aziz al-Khudairi, *Sabar*, (Jakarta: Darul Haq, 2001), hal 6.
- Tim Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 13.
- Abu Bakar Jabir el-Jazani, *Pola Hidup Muslim: Minhajul Muslim, Thaharah, Ibadah, dan Akhlak*, Terj. Rachmat Djatnika, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal 347.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 1994) hal. 184.
- Khalil al-Musawi, *Bagaimana Memangun Kepribadian Anda* (Jakarta: Lentera Hati, 1999), hal. 26
- Hamka Hasan, "Hakikat Sabar dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik dalam Surah Al Baqarah)", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 6 No. 2, (Jakarta: Bimas Islam, 2013), h. 215
- Najmuddin, *Kesabaran dan Keseharan Mental dalam Bimbingan Konseling Islam*, *Tasamuh Jurnal Studi Islam*, Vol.10, No. 1, April (2018), hal 247-248.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Sabar Sebagai Perisai Seorang Mukmin*, (Bairut: Darul Kitab al-Arabi, 2000), hal. 21.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Cerdas ala Rasulullah SAW*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hal. 401.
- Al-Gazâli, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Ismail Yakub, (Jakarta: CV. Faizan, 1982), hal. 1096.
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, "Keistimewaan Akhlak Islami", terj. Dadang Sobar Ali, (Bandung Pustaka Setia, 2006), h. 343
- M.Quraish Shihab, "Secercah Cahaya Ilahi", (Bandung: Mizan, 2007), h. 165-166

Sopyan Hadi, *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an*, Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Vol.1, No.2, September (2018), hal. 437-488.

Departemen Agama RI, Al-Baqarah ayat 153, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Darus Sunnah), h. 24

Departemen Agama RI, surat Hud ayat 11, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Darus Sunnah), h. 223

Wahbah al-Zuhaili, Tafsir al-Munir: Fi al-'Aqidah wa al-Syarī'ah ..., 299-300.

Mamane Kirana, Makna Sabar, (Pustaka Hanan E-book : 2012), h.7

Yudy Effendy, Sabar dan Syukur : Rahasia Meraih Hidup Super Sukses, (Jakarta Selatan : Qultum Media, 2012), h.9

## LAMPIRAN

### SKALA SABAR

Keterangan pilihan jawaban :

- Sangat setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak setuju (TS)
- Sangat tidak setuju (STS)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memilih berhenti makan sebelum merasa kenyang				
2.	Ketika saya mendapatkan rejeki lebih dari Allah, saya memilih untuk lebih bersyukur dan tidak memamerkannya kepada orang lain				
3.	Saya memilih untuk beristirahat total ketika saya sakit, tidak melakukan apapun bahkan ibadah sholat				
4.	Saya membatasi makanan saya dalam sehari				
5.	Ketika saya marah, saya kan melampiaskan pada orang-orang disekitar saya				
6.	Saya tidak pernah mencela orang lain				
7.	Saya dapat menahan rasa sakit yang ada di badan saya dengan baik				
8.	Saya selalu bersyukur atas apapun yang telah Allah berikan kepada saya				
9.	Ketika mendapatkan sebuah musibah, Saya merasa jika Tuhan tidak adil kepada saya				
10.	Saya merasa orang lain harus tau bahwa saya memiliki rejeki yang lebih dari mereka				

11.	Saya tidak berhenti makan walaupun saya sudah merasa cukup kenyang				
12.	Saya merasa iri jika ada orang lain yang mendapatkan rejeki melebihi saya				
13.	Saya berkeluh kesah ketika sakit				
14.	Saya seringkali menghina orang lain				
15.	Ketika mendapatkan cobaan saya tetap bisa bersikap tenang dalam menghadapinya				
16.	Saya merasa jika Tuhan selalu memberikan saya cobaan yang tidak bisa saya atasi				
17.	Ketika ada seseorang yang memukul saya, saya akan memilih untuk diam				
18.	Saya tetap bisa berkonsentrasi dengan baik ketika sedang marah				
19.	Saya tetap melakukan sholat ketika saya sakit				
20.	Saya mengambil pelajaran dari sebuah cobaan/ujian yang menimpa saya				
21.	saya akan tetap makan walaupun masih merasa kenyang				
22.	Saya percaya jika Tuhan tidak akan memberikan cobaan di luar kemampuan saya				
23.	Saya seringkali membalas seseorang yang telah menyakiti saya				
24.	Saya tetap senang walaupun hidup sederhana				
25.	Saya memilih diam ketika sedang merasa sebal daripada harus mengumpat				
26.	Saya sadar bahwa rejeki yang Allah berikan kepada saya hanyalah sebuah titipan				
27.	Ketika membeli sebuah barang, merk adalah hal yang saya utamakan				
28.	Saya selalu berpuasa penuh ketika bulan ramadhan ketika tidak ada halangan				

29.	Saya seringkali menggerutu ketika mendapatkan sebuah cobaan				
30.	Saya tidak bisa menahan untuk mengumpat ketika saya sedang mengalami sesuatu menyebalkan				
31.	Saya percaya jika Tuhan mempunyai rencana yang baik atas apa yang terjadi dalam kehidupan saya				
32.	Saya seringkali tergoda teman yang tidak berpuasa dan memutuskan untuk membatalkan puasa				
33.	Saya lebih memilih untuk mengatur nafas ketika marah daripada harus meluapkan emosi				
34.	Saya merasa bahwa apa yang sudah saya miliki akan selamanya menjadi milik saya				
35.	Ketika mendapatkan cobaan, pikiran saya seringkali kacau				
36.	Saya tidak bisa berfikir dengan jernih ketika saya sedang marah				
37.	Saya harus hidup dengan fasilitas yang mewah				
38.	Saya ikut bahagia jika orang lain mendapatkan rejeki yang lebih dari saya				
39.	Ketika saya membeli sebuah barang, hal pertama yang saya perhatikan adalah fungsinya				
40.	Saya tidak pernah merasa cukup atas apa yang telah diberikan Allah kepada saya				

DATA PENELITIAN

MAHASISWA PONDOK

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Ahmad Jalil	Laki-laki
2.	Saeful Anas	Laki-laki
3.	Maulida Anindiya	Perempuan
4.	Alfi Azizi	Laki-laki
5.	Lukman Hakim	Laki-laki
6.	Rohmad Shodikin	Laki-laki
7.	Agustina Nur Kartika	Perempuan
8.	Citra Danastri	Perempuan
9.	Indira hanindita	Perempuan
10.	Abdul Majid	Laki-laki
11.	M. Khoirun Niam	Laki-laki
12.	zupal fahmi	Laki-laki
13.	Agung sulistyio	Laki-laki
14.	Faiz Muzakki	Laki-laki
15.	Qomarudin	Laki-laki
16.	Raras kamila	Perempuan
17.	Muhammad afda	Laki-laki
18.	Adji Prasetyo	Laki-laki
19.	Muhammad arif	Laki-laki
20.	Eka puspita	Perempuan
21.	Robbet kiyosi	Laki-laki
22.	Ahmad hakim	Laki-laki
23.	Fuji wulandari	Perempuan
24.	Umi laila	Perempuan
25.	Muhammad farhan	Laki-laki
26.	Ahmad nur faizin	Laki-laki
27.	Angga prayoga	Laki-laki
28.	Saiful bahri	Laki-laki
29.	M. Zamzami Nur	Laki-laki
30.	Tolhah mansur	Laki-laki
31.	Laili Nafisah	Perempuan
32.	Solihul huda	Laki-laki
33.	Siti Badriah	Perempuan
34.	Farda nurus syifa	Perempuan
35.	M. zuhal fahmi	Laki-laki
36.	joko tingkir	Laki-laki

37.	Diana salsabila putri	Perempuan
38.	Intan nur izzati	Perempuan
39.	Ahmad awaluddin	Laki-laki
40.	Faruq aminuddin	Laki-laki
41.	Zidni Baihaqi	Laki-laki
42.	Nur laila magfiroh	Perempuan
43.	Syauqi jazila	Laki-laki
44.	Muhammad irmawan	Laki-laki
45.	Naila shofa	Perempuan
46.	Ulil Albab	Laki-laki
47.	Ali fauzi	Laki-laki
48.	Khoirul anwar	Laki-laki
49.	Jamaluddin kamal pahlevi	Laki-laki
50.	Yusral adrial	Laki-laki
51.	Alif Aiman	Laki-laki
52.	Nurul Lisani	Perempuan
53.	Nova zikrina	Perempuan
54.	Syifa andini	Perempuan
55.	M. Afriami	Laki-laki
56.	Maulia Putri Nurdiana	Perempuan
57.	Muhammad thoriq efendi	Laki-laki
58.	Akmal Kamali	Laki-laki
59.	Ahmad thoifur niam	Laki-laki
60.	Muhammad nasihul amin	Laki-laki

## DATA PENELITIAN

### MAHASISWA NON PONDOK

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Nurul Fajri	Perempuan
2.	Munira ulfa	Perempuan
3.	Maulidatul Fitriani	Perempuan
4.	Alif Maulana	Laki-laki
5.	Ulin Nuha	Laki-laki
6.	Bachril Amiq	Laki-laki
7.	Ayun qulaila	Perempuan
8.	Rifaldi Karim	Laki-laki
9.	Mutiara salim	Perempuan
10.	Sri amelia	Perempuan
11.	Fauziah abdullah	Perempuan
12.	Moh. Andre	Laki-laki
13.	Siti nurfika usman	Perempuan
14.	Nadine fauziah	Perempuan

15.	M. Furqon	Laki-laki
16.	Fauzan alhusain	Laki-laki
17.	Nabigh Ikhsan	Laki-laki
18.	Abdi dwi putra	Laki-laki
19.	feronika salim	Perempuan
20.	ahmad danil rais	Laki-laki
21.	Fikran Abdullah	Laki-laki
22.	Jufriyanto nawal	Laki-laki
23.	Aulia mutmainna	Perempuan
24.	Muhammad Syahrul	Laki-laki
25.	Muhamad rayhan tolib	Laki-laki
26.	Miranda amara	Perempuan
27.	Fatir abbas	Laki-laki
28.	M. sofwan ahmad	Laki-laki
29.	M. maulid ibrahim	Laki-laki
30.	Dewi susilowati	Perempuan
31.	Atina Munfarikhatin	Perempuan
32.	Anisa rahma afdiani	Perempuan
33.	Faradila azzahra suri	Perempuan
34.	Yuliana ningrum	Perempuan
35.	Akmal kamalul haq	Laki-laki
36.	Muhammad syaifudin	Laki-laki
37.	Nur halim	Laki-laki
38.	Khoirul Anwar	Laki-laki
39.	Naufal mubarak	Laki-laki
40.	Ahmad fikri	Laki-laki
41.	Salma Azzahra	Perempuan
42.	Ilham kholik	Laki-laki
43.	Bagas eka putra	Laki-laki
44.	Liyanatul fuadah	Perempuan
45.	Ghina fakhira	Perempuan
46.	Addawiyah khoirunnisa	Perempuan
47.	LARASATI SOFIYANDINI	Perempuan
48.	MIRANDA APRILIA	Perempuan
49.	NADA SALSABILA	Perempuan
50.	NURI NURAZIZAH	Perempuan
51.	WULAN PURNAMA SARI	Perempuan
52.	ZALFA FATHIN NISSA	Perempuan
53.	UTAMI SEKARNINGRUM	Perempuan
54.	HANIFAH HANUN	Perempuan
55.	MUHAMMAD FADIL	Laki-laki
56.	ALIF MAULAN	Laki-laki
57.	Fadlon	Laki-laki
58.	Arif Burhanuddin	Laki-laki

59.	Arga dimas putra	Laki-laki
60.	Fajar maulana	Laki-laki

## **RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Syafiul Anam  
Tempat/Tanggal Tanggal : Demak, 29 Juni 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Dsn. Tempel 03/05 Desa Mulyorejo Kec. Demak Kab. Demak

### **Riwayat Pendidikan :**

Pendidikan Formal :

1. SDN Mulyorejo
2. MTs Asy-Syafiyyah
3. MA Qudsiyyah Kudus
4. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Nonformal :

1. Ma'had Qudsiyyah Kudus
2. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang